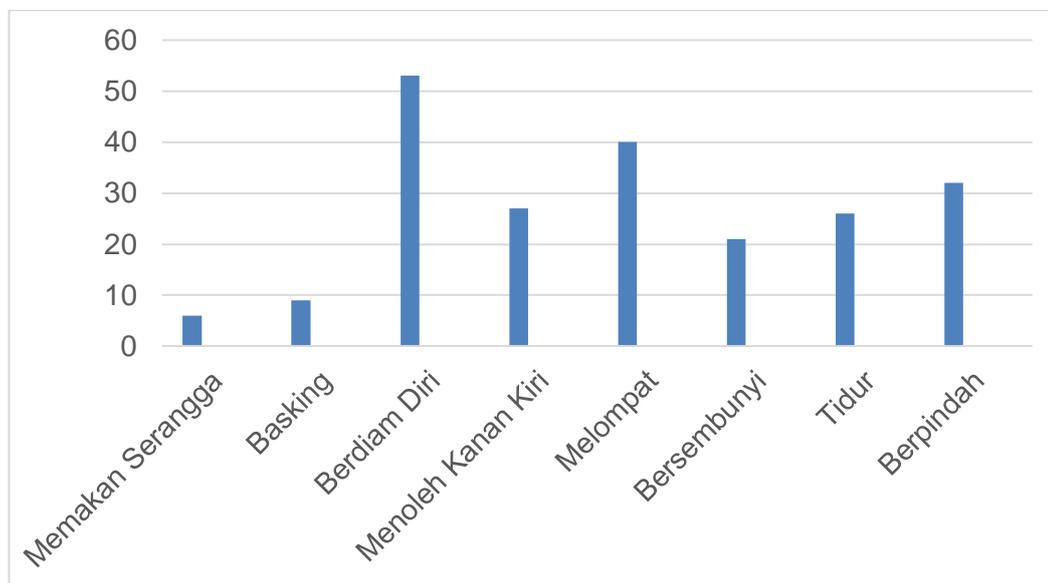


BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Diagram 1. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Pertama



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 13. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Kedua

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocelea jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	20	18	4	12	7	1	11
Siang Hari	5	6	20	12	9	9	0	17
Sore Hari	3	3	19	8	10	13	0	12
Malam Hari	0	0	3	0	0	0	22	0
Σ	9	29	60	24	31	29	23	40

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

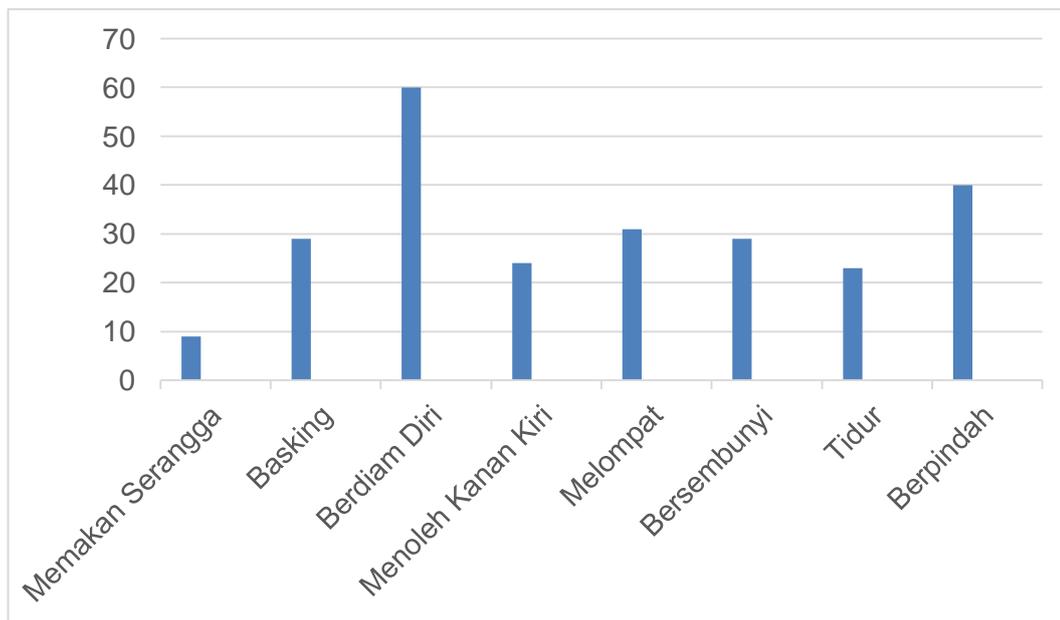
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 2. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Kedua



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 14. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Ketiga

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	12	15	4	8	5	1	7
Siang Hari	3	15	20	5	10	10	0	8
Sore Hari	2	5	17	5	10	10	0	12
Malam Hari	0	0	3	0	0	0	23	0
Σ	6	32	55	14	28	25	24	27

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

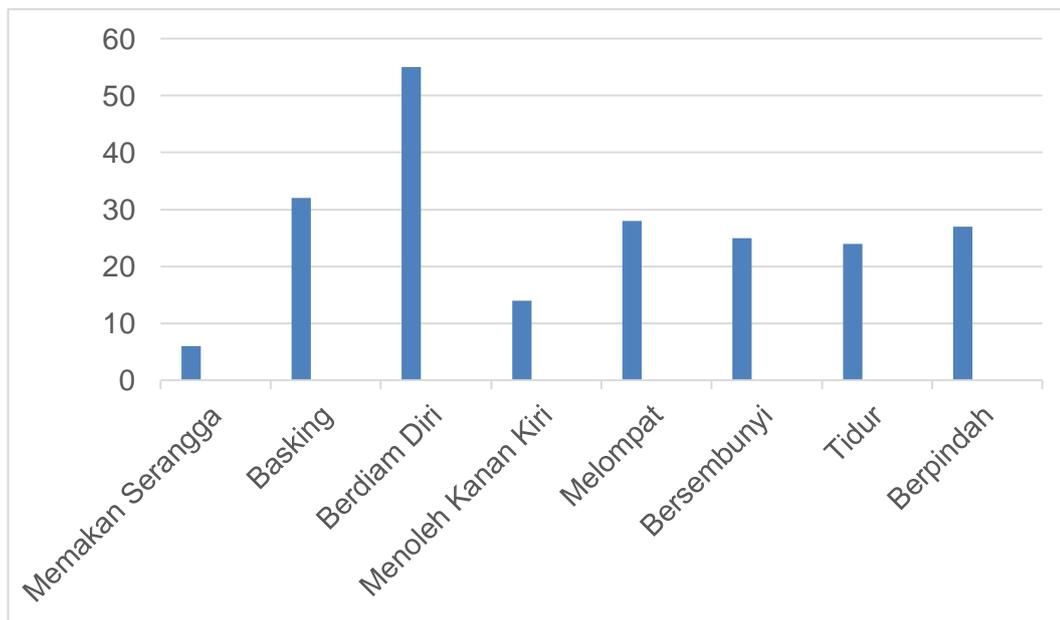
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 3. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Ketiga



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 15. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Keempat

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	15	21	10	6	8	1	10
Siang Hari	3	17	20	10	16	13	0	18
Sore Hari	2	7	18	10	18	8	0	13
Malam Hari	0	0	7	0	0	0	17	0
Σ	6	39	66	30	40	29	18	41

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

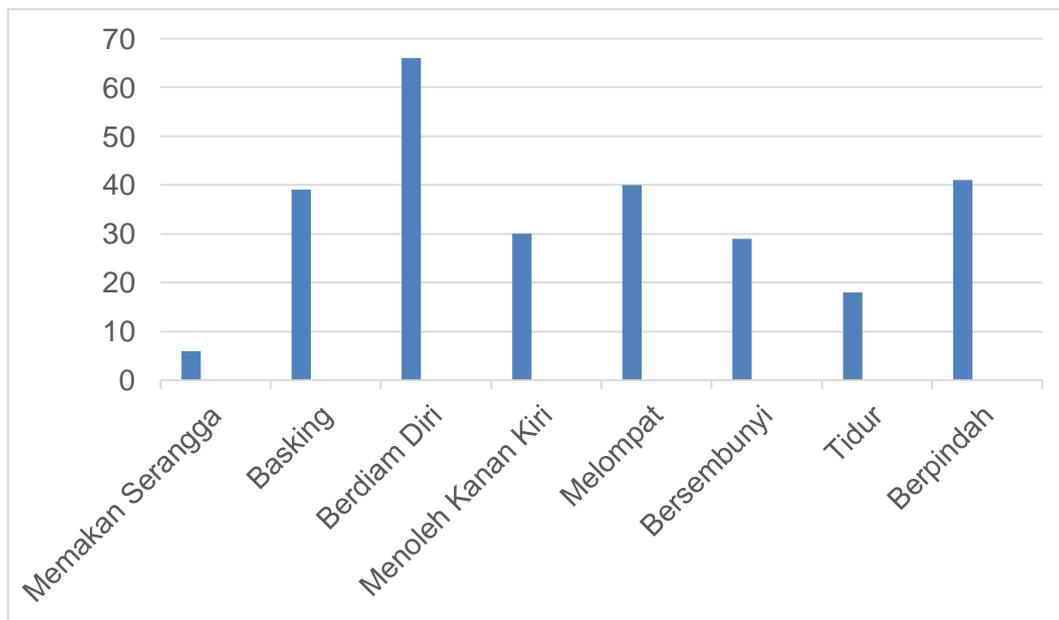
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 4. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Keempat



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 16. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Kelima

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	13	25	17	23	15	1	18
Siang Hari	3	7	14	3	8	12	0	13
Sore Hari	3	3	20	7	9	8	0	12
Malam Hari	0	0	3	0	0	0	24	0
Σ	7	23	62	27	40	35	25	42

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

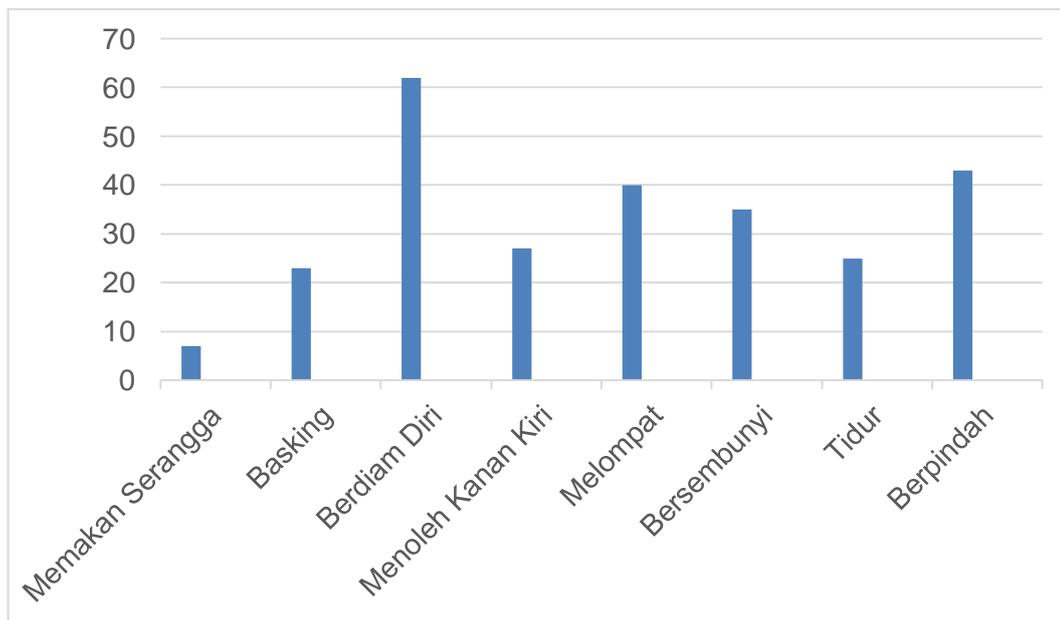
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 5. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Kelima



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 17. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Keenam

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	9	17	8	10	4	1	8
Siang Hari	2	10	22	14	19	12	0	16
Sore Hari	2	10	15	12	10	14	0	14
Malam Hari	0	0	5	0	0	0	23	0
Σ	5	29	59	34	39	30	24	38

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

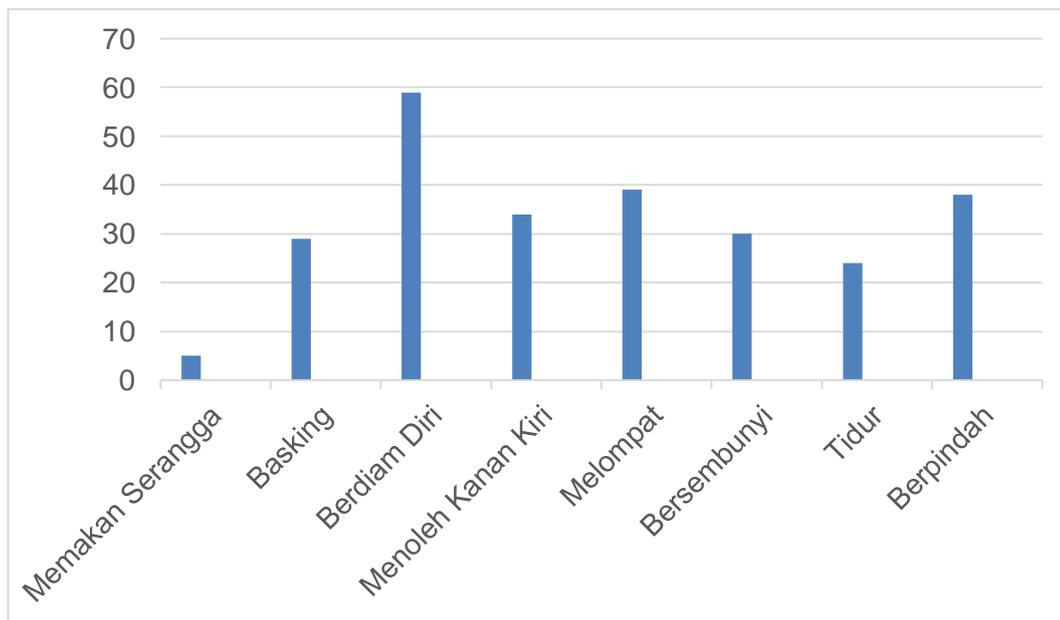
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 6. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Keenam



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 18. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Ketujuh

Pengamatan Hari Ke 2	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
Pagi Hari	1	5	15	5	8	5	1	12
Siang Hari	4	9	15	9	8	9	0	12
Sore Hari	1	4	23	8	7	17	0	15
Malam Hari	0	0	3	0	0	0	21	0
Σ	6	18	56	22	23	31	22	39

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

B = *Basking*

BD = Berdiam Diri

MKK = Menoleh Kanan Kiri

M = Melompat

BS = Bersembunyi

T = Tidur

BP = Berpindah

Σ = Jumlah Perilaku Harian

Keterangan interval waktu pengamatan :

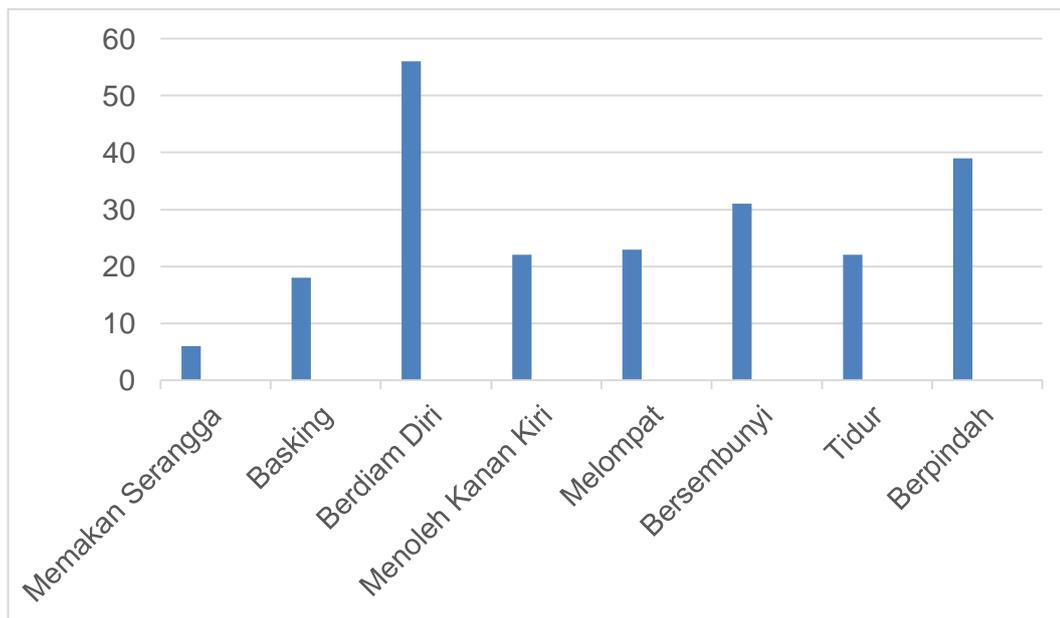
Pagi Hari (06.00 - 09.00 WIB)

Siang Hari (10.00 - 13.00 WIB)

Sore Hari (14.00 - 17.00 WIB)

Malam Hari (18.00 - 20.00 WIB)

Diagram 7. Pengamatan Perilaku Harian Bunglon surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) Hari Ketujuh



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Tabel 19. Rata-Rata Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocela jubata* Dumeril & Bibron)

Rata-Rata	Perilaku Harian Bunglon Surai (<i>Bronchocela jubata</i> Dumeril & Bibron, 1837)							
	MS	B	BD	MKK	M	BS	T	BP
\sum Hari Ke 1	6	19	53	27	40	21	26	32
\sum Hari Ke 2	9	29	60	24	31	29	23	40
\sum Hari Ke 3	6	32	55	14	28	25	24	27
\sum Hari Ke 4	6	39	66	30	40	29	18	41
\sum Hari Ke 5	7	23	62	27	40	35	25	42
\sum Hari Ke 6	5	29	59	34	39	30	24	38
\sum Hari Ke 7	6	18	56	22	23	31	22	39
\bar{x}	6	27	59	25	34	29	23	37

Keterangan Simbol :

MS = Memakan Serangga

M = Melompat

B = *Basking*

BS = Bersembunyi

BD = Berdiam Diri

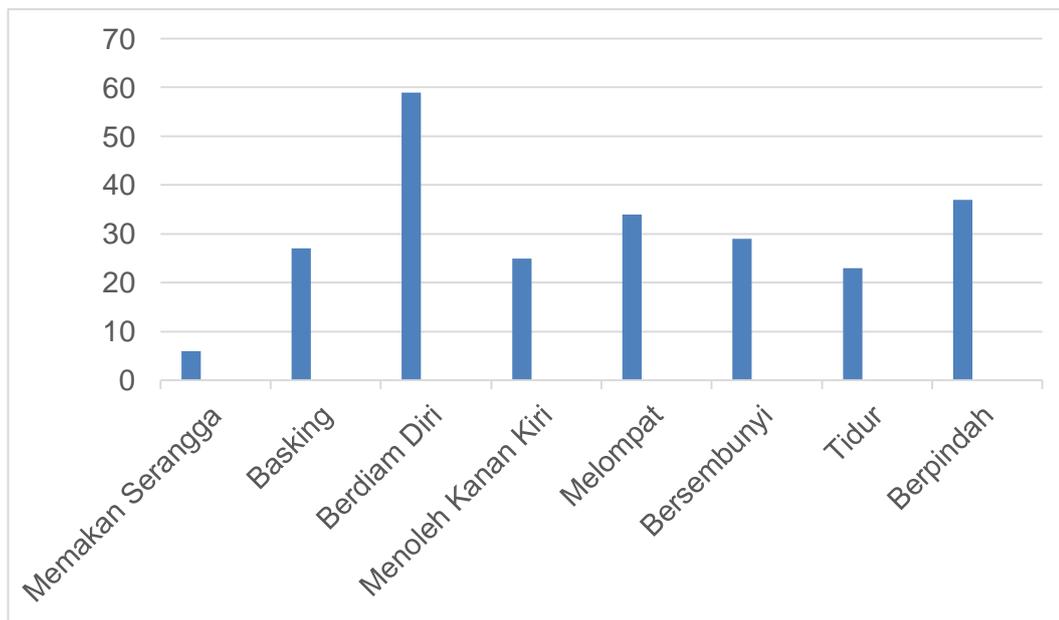
T = Tidur

MKK = Menoleh Kanan Kiri

BP = Berpindah

\bar{x} = Rata - rata

Diagram 8. Rata-Rata Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Harian Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

C. Uraian Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati pada pengamatan hari pertama di lokasi pengamatan sayuran organik Kelurahan Karangrejo pada waktu pagi, siang, sore dan malam yang meliputi perilaku memakan serangga, *basking*, berdiam diri, menoleh kanan kiri, melompat, bersembunyi, tidur, dan berpindah semuanya teramati. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 waktu pengamatan yaitu pengamatan pada pagi hari (06.00 - 09.00 WIB), pada siang hari (10.00-13.00 WIB), pada sore hari (14.00-17.00 WIB) dan pada malam hari (18.00-20.00 WIB) serta penelitian dilakukan selama 7 hari. Perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) diamati menggunakan metode VES (*Visual Encounter Survey*) dengan jumlah frekuensi aktifitas dihitung per-pergerakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lokasi sayuran organik Kelurahan Karangrejo yang dikembangkan oleh para petani yang diketuai Bapak Sarjono memiliki berbagai jenis tanaman di dalamnya yang terdiri dari tanaman sayuran sebagai produksi pangan dan tanaman berbunga sebagai tanaman hias. Banyak jenis sayuran yang ditanam oleh para petani sayuran organik antara lain yaitu kangkung, bayam hijau, bayam merah, caesin, pakcoy, selada, bawang merah dan juga kemangi. Selanjutnya untuk tanaman berbunga sebagai

tanaman hias yang ditanam adalah tanaman celosia, tanaman tahi kotok dan tanaman air mata pengantin. Semua tanaman yang berada pada lokasi sayuran organik tersusun dengan rapih sehingga terlihat indah serta lokasi sayuran organik yang dikelilingi oleh jaring paranet sebagai pembatas lokasi pertanian dan mencegah kontaminasi bahan kimia dari petani sekitar sayuran organik.

Berdasarkan seluruh perilaku bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati, kebanyakan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku kesehariannya pada tanaman berbunga seperti celosia (jengger ayam) dan tanaman air mata pengantin, serta pada sayuran organik yang ditanam petani (caesin, pakcoy, kangkung dan bayam merah) serta pada jaring paranet yang mengelilingi lokasi sayuran organik.

Perilaku bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang terekam pada hari pertama hingga hari terakhir memiliki jumlah frekuensi aktivitas per-pergerakan yang berbeda-beda. Hasil tersebut kemudian dilakukan rata-rata dan didapatkan kesimpulan untuk perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang meliputi perilaku memakan serangga sebanyak 6 kali penjumpaan, perilaku *basking* sebanyak 27 kali penjumpaan, perilaku berdiam diri sebanyak 59 kali penjumpaan, perilaku menoleh kanan kiri sebanyak 25 kali penjumpaan, perilaku melompat sebanyak 34 kali penjumpaan, perilaku bersembunyi sebanyak 29 kali penjumpaan, perilaku tidur sebanyak 23 kali penjumpaan dan perilaku berpindah tempat sebanyak 37 kali penjumpaan. Dari pengamatan perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) selama 7 hari pengamatan berdasarkan hasil rata-rata yang paling sering terlihat adalah perilaku berdiam diri yang dilakukan oleh 59 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) dalam sehari, sedangkan perilaku yang paling jarang terlihat adalah perilaku memakan serangga yang hanya ditemui 6 penjumpaan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang memakan serangga dalam sehari.

Berdasarkan perilaku berdiam diri yang teramati, bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) lebih sering terlihat berdiam diri pada tanaman celosia (Jengger ayam), dibawah sayuran dengan posisi tubuh menyentuh tanah, pada jaring paranet dan berada dibalik rerimbunan sayuran atau tanaman bunga untuk menghindari diri dari panas matahari. Dimungkinkan

dengan perilaku berdiam diri tersebut, bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sedang melakukan aktivitas tidur, atau sedang mencari/menunggu mangsa serangga. Kebanyakan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku diam melakukannya dalam waktu yang relatif panjang. Perilaku diam pada bunglon ini banyak terlihat pada siang dan sore hari.

Perilaku berikutnya yang sering terlihat adalah perilaku tidur yang dilakukan pada malam hari (pukul 18.00-20.00). Perilaku ini dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) karena reptil ini masuk ke dalam tipe epimeletik (memelihara diri). Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati ketika tidur dilakukan pada jaring paranet, tanaman singkong serta bunga jengger ayam dengan posisi kepala berada di bawah dan ekor berada di atas. Selain perilaku tidur, perilaku yang teramati pada bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) adalah perilaku menoleh ke kanan dan ke kiri yang termasuk ke dalam tipe investigatif (memeriksa lingkungan) sebagai bentuk perlindungan diri dari predator pemangsa bunglon dan juga melihat ada tidaknya serangga disekitar sebagai makanan dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron). Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang sedang berdiam kebanyakan melakukan perilaku berdiam diri bersamaan dengan perilaku menoleh ke kanan dan ke kiri, perilaku ini banyak dilakukan pada pagi, siang dan sore hari. Perilaku lainnya adalah *basking* (berjemur) di bawah sinar matahari yang banyak dilakukan pada waktu pagi hari (pukul 07.00-12.00). Perilaku ini masuk ke dalam bentuk adaptasi tubuh yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sebagai hewan poikilotherm.

Pada pagi hari tubuh dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan basah terkena embun pagi, kemudian dilakukannya *basking* (berjemur) ditempat terbuka dan dibawah sinar matahari agar dapat melakukan menyesuaikan suhu tubuh dengan keadaan siang dan sore hari. Perilaku lainnya yang terlihat adalah perilaku berpindah atau lokomosi untuk pergerakan mencari mangsa serangga serta menghindari predator pemangsa bunglon. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) memakan serangga yang hinggap pada jaring paranet, tanaman berbunga (celosia) dan sayuran organik antara lain belalang, trigona, capung, wereng dan lain sebagainya. Perilaku ini banyak dilakukan pada pagi hingga sore hari.

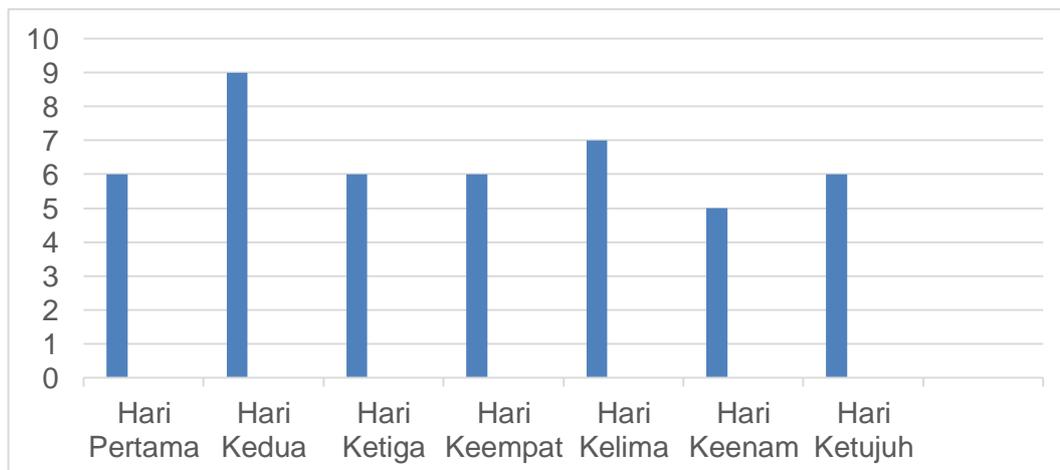
Perilaku lain yang teramati adalah perilaku bersembunyi. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku bersembunyi dibalik dedaunan pada tanaman berbunga dan juga sayuran organik yang ditanam oleh petani. Kegiatan ini dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sebagai bentuk perlindungan diri, mencari mangsa dan berteduh pada saat hujan turun. Perilaku lainnya yang teramati adalah perilaku melompat. Perilaku melompat yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati hanya melompat untuk mencari tempat yang teduh dan menangkap serangga sebagai makanan dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837).

D. Identifikasi Perilaku Harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

1. Perilaku Memakan Serangga

Perilaku memakan serangga merupakan perilaku harian pertama yang ditemukan pada penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku memakan serangga yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) bertujuan untuk bertahan hidup di alam. Jenis makanan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) berasal dari kelas insecta terkhusus pada ordo *hymenoptera*, *odonata* dan *orthoptera*. Sebagai hewan diurnal perilaku memakan serangga banyak dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari. Berikut adalah hasil penelitian terkait banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku memakan serangga selama 7 hari pengamatan.

Diagram 9. Pengamatan Perilaku Memakan Serangga Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Memangsa Serangga Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku memakan serangga yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi perilaku pada diagram batang diatas dimana perilaku memangsa serangga selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 5-9 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku memakan serangga pada setiap harinya. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan mulai memangsa serangga pada pagi hari setelah melakukan *basking* (berjemur) hingga sore hari. Banyak jenis serangga teramati yang dimakan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) antara lain belalang (*Oxya servile*), capung (*Pantala flavescens*), wereng *Nilaparvata lugens*), dan trigona (*Trigona laeviceps*). Hal tersebut terlihat pada saat penelitian dilakukan di lokasi sayuran organik Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan menunggu mangsanya pada jaring paranet, tanaman bunga (celosia) dan juga tanaman sayuran yang ditanam oleh petani dengan cara berdiam diri. Ketika ada serangga yang mendekati atau hinggap pada tanaman atau jaring paranet maka bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan merayap perlahan-lahan mendekati serangga untuk kemudian menyergap serangga dan memangsanya. Serangga yang dimakan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) masuk kemulut lalu kemudian dikunyah hingga bisa masuk ke saluran pencernaan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron). Berdasarkan hasil

pengamatan perilaku memakan serangga ketika ada 2 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang bersamaan menunggu serangga sebagai makanannya ia akan berebut makanan dan berkompetisi untuk mendapatkan makanan.

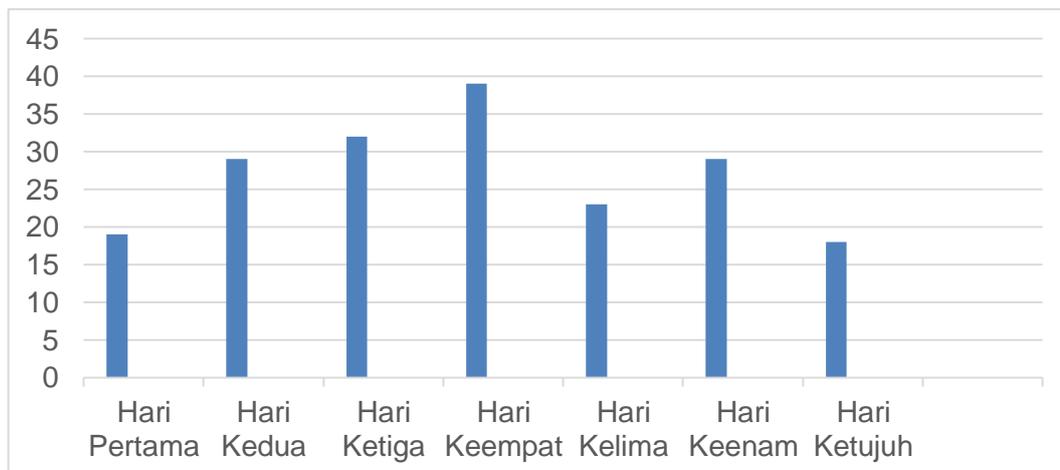


Gambar 3. Perilaku memakan serangga bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Perilaku *Basking*

Perilaku *basking* (berjemur) merupakan perilaku harian kedua yang ditemukan pada penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku *basking* (berjemur) dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk bertahan hidup di alam dengan melakukan penyesuaian suhu tubuh dengan lingkungan. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku *basking* (berjemur) selama 7 hari pengamatan.

Diagram 10. Pengamatan Perilaku *Basking* Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku *Basking* Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku *basking* (berjemur) yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku *basking* selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 18-39 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku *basking* pada setiap harinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti halnya hujan. Saat hujan di pagi hari Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) tidak akan melakukan *basking* karena lingkungan yang basah. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sebagai hewan poikiloterm melakukan perilaku *basking* sebagai bentuk penyesuaian suhu tubuh karena suhu tubuh dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sebagai hewan reptil dipengaruhi oleh lingkungannya. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan mulai melakukan *basking* (berjemur) pada pagi hari ketika matahari mulai terik (pukul 07.00-12.00 WIB). Ketika melakukan *basking* (berjemur) bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan berada pada tempat yang terbuka seperti pada pucuk tanaman bunga (celosia), pada jaring paranet dan pada sayuran seperti halnya caesin dan pakcoy agar tubuh benar-benar terkena sinar matahari. Pada waktu *basking* warna tubuh dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan mengalami perubahan yang semula berwarna hijau kekuningan menjadi coklat dengan warna merah pada leher bagian bawah. Selain itu bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan menampakkan/menaikan surainya keatas serta membuka

mulutnya sebagai bentuk penyesuaian suhu tubuh dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan waktu *basking* bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) dilakukan dengan berdiam diri sambil menunggu serangga yang hinggap didekatnya serta menarik perhatian bunglon betina untuk melakukan perkawinan. Saat melakukan *basking* akan tampak mana bunglon jantan dan betina. Hal ini ditunjukkan pada warna merah dibawah leher bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada saat *basking*. Bunglon jantan akan tampak warna merah dibagian bawah kepalanya pada saat melakukan *basking* serta pada bunglon betina tidak tampak warna merah atau warna leber bagian bawah sama dengan warna tubuh lainnya.

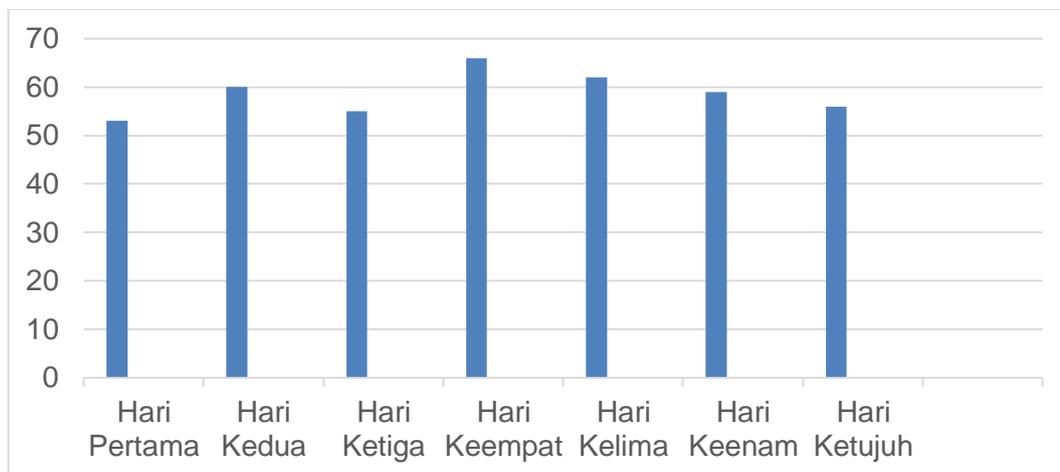


Gambar 4. Perilaku *Basking* bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Perilaku Berdiam Diri

Perilaku berdiam diri merupakan perilaku harian ketiga yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku berdiam diri dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk bertahan hidup di alam dengan tujuan untuk mencari makan dan menghindari predator bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron). Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku berdiam diri selama 7 hari pengamatan.

Diagram 11. Pengamatan Perilaku Berdiam Diri Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Berdiam Diri Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku berdiam diri yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku berdiam diri selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 53-66 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku berdiam diri pada setiap harinya. Perilaku berdiam diri merupakan perilaku yang dominan dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron). Banyak hal yang menyebabkan bunglon berdiam diri seperti halnya berdiam diri dalam hal menunggu mangsa serta dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti halnya ketika hujan dan panas terik matahari. Dari perilaku berdiam diri yang teramati, bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) lebih sering terlihat berdiam diri pada tanaman celosia (jengger ayam), dibawah sayuran dengan posisi tubuh menyentuh tanah, pada jaring paranet dan berada dibalik rerimbunan sayuran atau tanaman bunga untuk menghindari diri dari panas matahari dan juga hujan. Dimungkinkan dengan perilaku berdiam diri tersebut, bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) sedang melakukan aktivitas berteduh, tidur, atau sedang mencari/menunggu mangsa serangga. Kebanyakan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku diam dalam waktu yang relatif

panjang. Perilaku berdiam diri pada bunglon ini banyak terlihat pada pagi, siang dan sore hari.

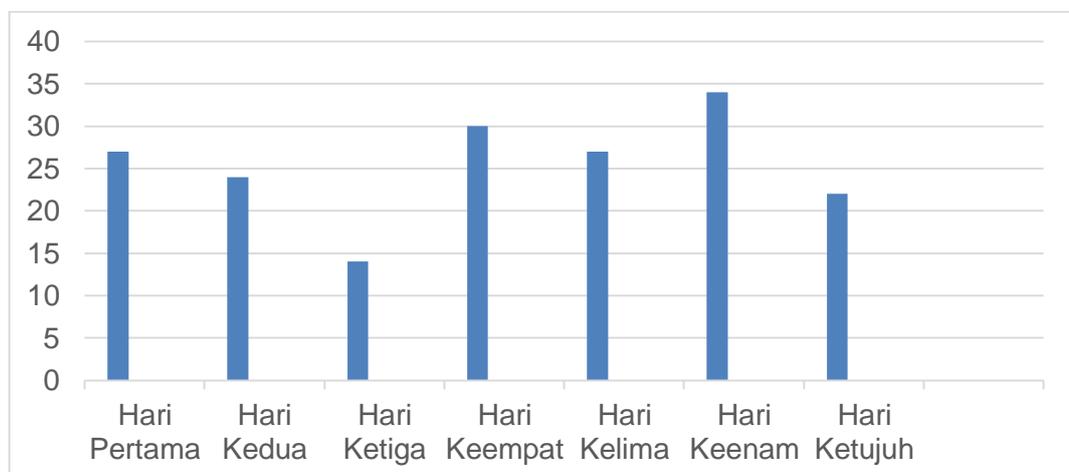


Gambar 5. Perilaku berdiam diri bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Perilaku Menoleh Kanan Kiri

Perilaku menoleh kanan kiri merupakan perilaku keempat yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku menoleh kanan kiri merupakan perilaku *investigatif* bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk mengetahui mangsa serangga dan predator bunglon. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku menoleh kanan kiri selama 7 hari pengamatan.

Diagram 12. Pengamatan Perilaku Menoleh Kanan Kiri Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Menoleh Kanan Kiri Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku menoleh kanan kiri yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku menoleh kanan dan kiri selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 14-34 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku menoleh kanan dan kiri pada setiap harinya. Perilaku menoleh kanan dan kiri merupakan perilaku yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk mengetahui adanya predator pemangsa bunglon dan juga untuk melihat serangga yang ada disekitarnya. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku menoleh ke kanan dan ke kiri sebagai bentuk kepekaan terhadap lingkungan sehingga termasuk ke dalam tipe investigatif (memeriksa lingkungan) sebagai bentuk perlindungan diri dan mencari makanan. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati kebanyakan melakukan perilaku berdiam diri dan *basking* bersamaan dengan aktivitas menoleh ke kanan dan ke kiri. Kedatangan peneliti maupun petani sayuran organik yang mendekati bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) juga menyebabkan bunglon akan menoleh kanan dan kiri dan bersiap-siap untuk melompat ataupun berpindah sebagai bentuk perlindungan diri dari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) terhadap predator. Perilaku menoleh kanan dan kiri banyak dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada pagi, siang dan sore hari.

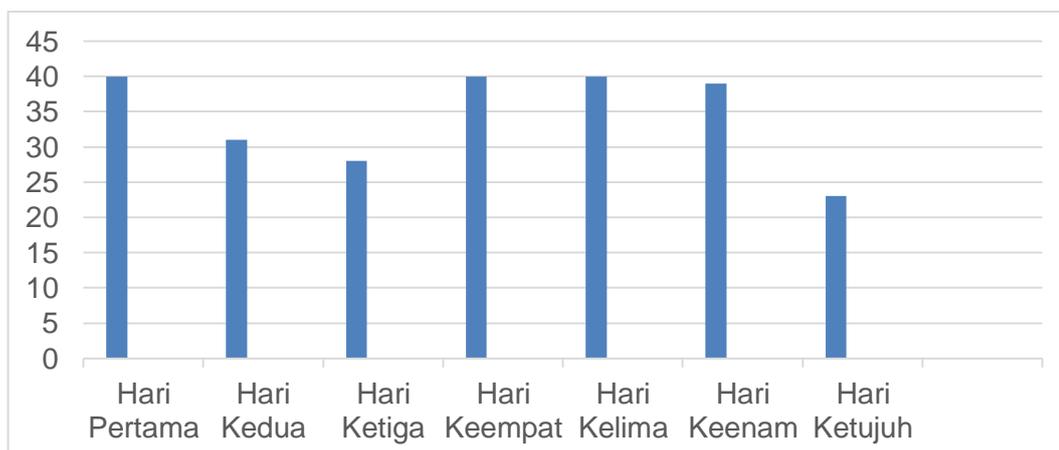


Gambar 6. Perilaku menoleh kanan kiri bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Perilaku Melompat

Perilaku melompat merupakan perilaku kelima yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku melompat merupakan salah satu upaya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk berpindah dari tempat satu ketempat lainnya untuk mencari makanan ataupun bersembunyi dari predator bunglon. Perilaku melompat dilakukan apabila bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melihat serangga atau merasa terancam. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku melompat selama 7 hari pengamatan.

Diagram 13. Pengamatan Perilaku Melompat Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Melompat Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku melompat yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku melompat selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 23-40 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku melompat pada setiap harinya. Perilaku melompat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk berpindah tempat, menghindari adanya predator yang akan memangsa bunglon, mencari tempat berteduh dan menangkap serangga yang hinggap disekitar bunglon. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku melompat sebagai bentuk sebagai bentuk perlindungan diri dan mencari makanan. Bunglon surai (*Bronchocelea*

jubata Dumeril & Bibron, 1837) akan melompat dari satu tanaman ketanaman lainnya pada saat ada predator bunglon atau manusia yang mendekatinya serta pada saat ada serangga yang hinggap pada tanaman yang digunakan oleh bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk berdiam diri menunggu serangga.

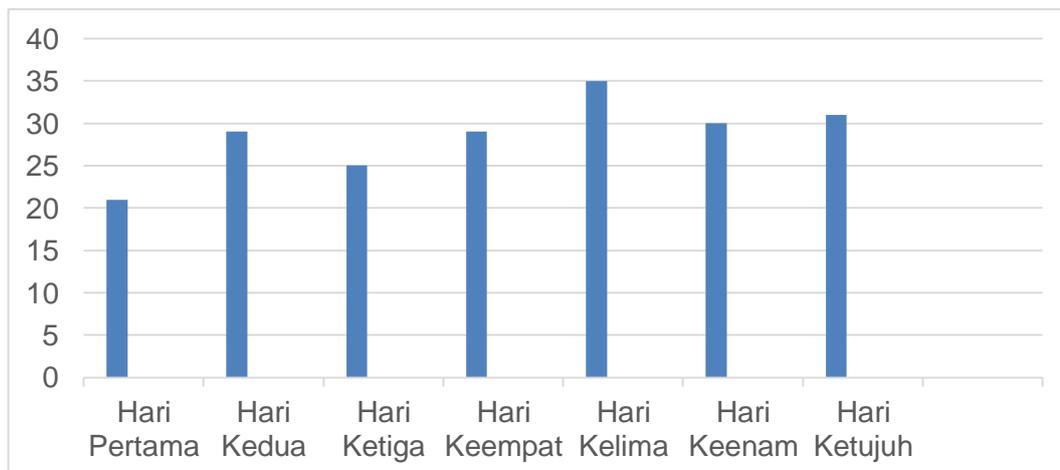


Gambar 7. Perilaku melompat bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Perilaku Bersembunyi

Perilaku bersembunyi merupakan perilaku keenam yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku bersembunyi merupakan salah satu upaya bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk menghindari predator bunglon. Perilaku bersembunyi dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) dengan berdiam diri pada tempat tertutup seperti rerimbunan tanaman hias atau sayuran organik. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelela jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku bersembunyi selama 7 hari pengamatan.

Diagram 14. Pengamatan Perilaku Bersembunyi Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



■ Perilaku Bersembunyi Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku bersembunyi yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku bersembunyi selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 21-35 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku bersembunyi pada setiap harinya. Perilaku bersembunyi merupakan perilaku yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk menunggu serangga sebagai mangsa, untuk berteduh dari terik matahari dan hujan serta untuk melakukan perlindungan diri dari predator bunglon. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku bersembunyi sebagai bentuk perlindungan diri dan mencari makanan. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) banyak bersembunyi pada rerimbunan tanaman bunga, gulma, tumpukan kayu serta sayuran organik. Apabila ada predator bunglon yang mendekat maka bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan segera mencari tempat bersembunyi dan berdiam diri agar terhindar dari predator pemangsa. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan bersembunyi dengan waktu yang cukup lama hingga tidak ada lagi predator bunglon disekitarnya. Pada saat menunggu serangga bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan berdiam dan bersembunyi dibalik dedaunan atau sayuran organik(caesin dan pakcoy) untuk menyergap serangga yang datang.

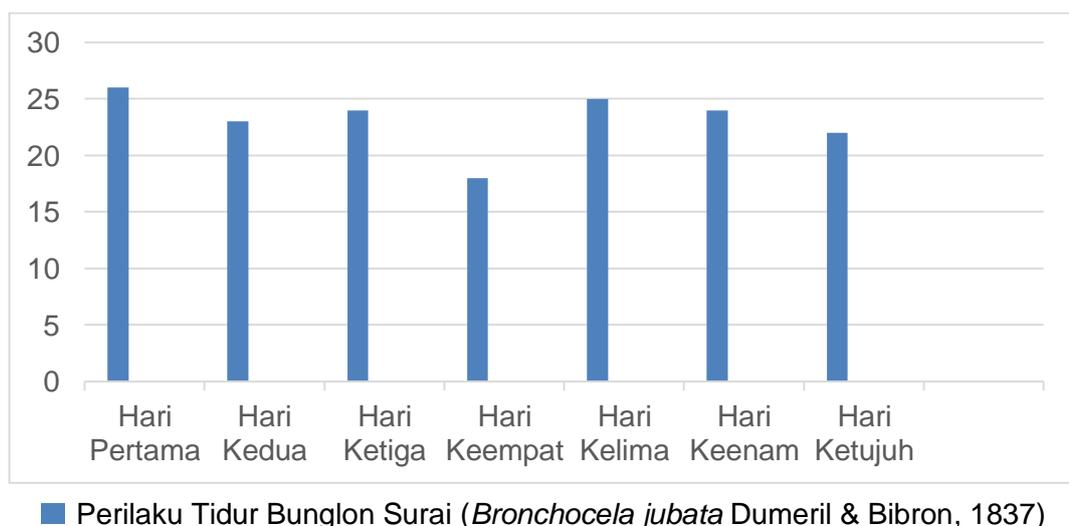


Gambar 8. Perilaku bersembunyi bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

7. Perilaku Tidur

Perilaku tidur merupakan perilaku ketujuh yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku tidur dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada malam hari karena hewan ini adalah reptil diurnal yang aktif beraktivitas pada pagi sampai sore hari. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku tidur pada malam hari selama 7 hari pengamatan.

Diagram 15. Pengamatan Perilaku Tidur Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)



Perilaku tidur yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah perilaku yang berbeda-beda.

Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku tidur selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 18-26 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku tidur pada setiap harinya. Perilaku tidur merupakan perilaku yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk beristirahat setelah banyak beraktivitas di waktu pagi, siang dan sore hari. Perilaku tidur bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) dilakukan pada malam hari mulai pukul 18.00-20.00 WIB dan bangun untuk beraktivitas di pagi hari pukul 06.00-07.00 WIB. Perilaku ini dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) karena reptil ini masuk ke dalam tipe epimeletik (memelihara diri). Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang teramati ketika tidur dilakukan pada jaring paranet, tanaman singkong serta bunga jengger ayam dengan posisi kepala berada di bawah dan ekor berada di atas. Pada saat tidur bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan menutup kelopak matanya. Ketika malam hari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan melakukan aktivitas tidur sebagai bentuk peristirahatan karena bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) adalah hewan diurnal yang mana aktif di waktu pagi hingga sore hari untuk beraktivitas dan malam hari dilakukan untuk beristirahat. Pada malam hari bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan mudah sekali dipegang dan diperlakukan karena bunglon tidak akan bergerak dan hanya berdiam diri saja pada tempat istirahatnya. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan beristirahat/tidur di malam hari pada tempat yang sama dan tidak akan berpindah tempat selain tempat peristirahatannya dirusak.

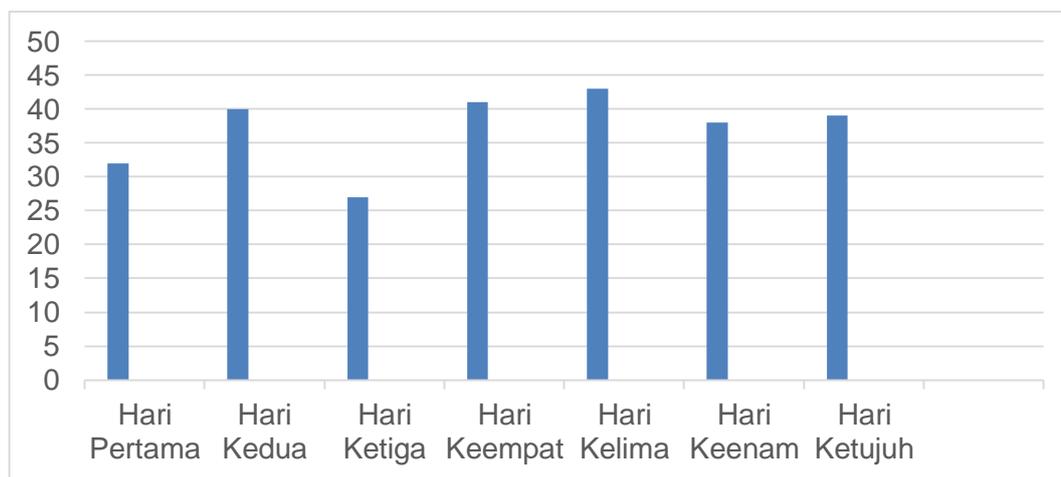


Gambar 9. Perilaku tidur bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

8. Perilaku Berpindah

Perilaku berpindah merupakan perilaku terakhir yang ditemukan dalam penelitian identifikasi perilaku harian bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada sayuran organik di Kelurahan Karangrejo, Metro Utara. Perilaku berpindah merupakan bentuk perilaku yang dominan dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada waktu pagi, siang dan sore hari. Perilaku ini dilakukan bunglon untuk mencari tempat persembunyian, mencari mangsa dan menghindari predator bunglon. Berikut adalah hasil penelitian terkait dengan banyaknya bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang melakukan perilaku berpindah selama 7 hari pengamatan.

Diagram 16. Pengamatan Perilaku Berpindah Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron)



■ Perilaku Berpindah Bunglon Surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837)

Perilaku berpindah yang dilakukan bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) pada setiap harinya memiliki jumlah aktivitas yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat terlihat dari perbedaan frekuensi diagram batang diatas dimana perilaku berpindah selama 7 hari pengamatan dilakukan oleh 27-43 bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) yang menunjukkan perilaku berpindah pada setiap harinya. Perilaku berpindah merupakan perilaku yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) untuk mencari mangsa serangga dan juga agar terhindar dari predator bunglon. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) melakukan perilaku bersembunyi sebagai bentuk perlindungan diri dan mencari makanan. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron,

1837) akan berpindah dari satu tempat ketempat lainnya dilakukan dengan cara melompat dan berjalan pada tanah. Bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan berpindah tempat apabila tempat yang dilakukan sebagai tempat berdiam diri menunggu serangga datang tidak ada serangga yang datang, oleh sebab itu bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) akan berpindah tempat mencari posisi untuk memangsa serangga. Berpindah yang dilakukan oleh bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837) ketika berada ditanah biasanya dilakukan dengan berlari atau berjalan santai sambil melihat keadaan disekitar.



Gambar 10. Perilaku berpindah bunglon surai (*Bronchocelea jubata* Dumeril & Bibron, 1837). (Sumber: Dokumentasi Pribadi)